

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang akar katanya pais yang berarti anak dan “again” yang artinya bimbingan dalam (Ulfa Fahmanisa 2013: 3). Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidikan dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidik (Ahmad Susanto, 2013 : VI).

Sejak usia enam tahun seyogyanya anak mulai dibekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk dibangku kelas I yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena tiga hal ini

mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Bab III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat.

Dalam pembelajaran, bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai murid SD kelas I adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Apabila murid memiliki keterampilan membaca akan dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu murid kelas I sebagai tempat untuk mempersiapkan murid memasuki dan mengikuti pelajaran di sekolah. Dasar-dasar membaca yang sudah dimulai diperkenalkan yaitu mengenai huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat. apabila pada perkembangan terakhir, tuntunan masyarakat tentang pentingnya penguasaan murid terhadap dasar-dasar membaca sudah tinggi karena berasumsi bahwa pelajaran di kelas II Sekolah dasar sulit diikuti jika murid-murid kelas I belum menguasai dasar-dasar membaca yang baik. Oleh karena itu sudah semestinya murid kelas I memiliki dasar kemampuan membaca (Heriati, 2013).

Harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan hal ini terungkap melalui pra penelitian yang dilaksanakan di kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar melalui observasi yang dilakukan kepada murid terungkap bahwa pada

umumnya murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar belum mampu mengenal huruf-huruf abjad.

Kemampuan mengenai huruf murid kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif melalui metode yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk kemampuan dasar membaca murid kelas I melalui metode suku kata dengan penggunaan kemasan makanan ringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca awal murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar?”

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca awal murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis :

- a. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata.

- b. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dengan metode suku kata bagi murid kelas.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca.
- b. Bagi Peneliti sebagai bahan masukan karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca.
- c. Bagi Murid akan memperoleh pengalaman belajar yang baru dan menarik.
- d. Bagi Sekolah penelitian ini dijadikan sebagai masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.
- e. Bagi Pembaca dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.